

Manajemen Kepariwisata

Wisata Edukasi Interaktif Berbasis Sumber Daya Alam Dan Ekosistemnya

I Ketut Mastika
Pramesi Lokaprasida
Dwi Windradini B.P
Wheny Khristianto
Pandu Satriya Utama
Panca Oktawirani

**Rumpun Dua Belas
Malang 2023**

Manajemen Kepariwisata Wisata Edukasi Interaktif Berbasis Sumber Daya Alam Dan Ekosistemnya

Copyright© I Ketut Mastika. Dkk.
184 halaman, 15,5 x 23 cm
Hak cipta ada pada penulis

ISBN: 978-623-09-5887-8

Penulis:

I Ketut Mastika
Pramesi Lokaprasida
Dwi Windradini B.P
Wheny Khristianto
Pandu Satriya Utama
Panca Oktawirani

Perancang Sampul: Ahmad S. Echsan
Pewajah Isi: A. Syaiful Bisri

Cetakan I, Oktober 2023

Diterbitkan oleh:

Rumpun Dua Belas (R12 Grup)
Anggota Ikapi No. 364/JTI/2023
Jl. Terusan Surabaya No. 8 Klojen Kota Malang
Jawa Timur Indonesia

Email: rumpunduabelas@gmail.com
Website: <https://www.rumpunduabelas.com>
Layanan WhatApp: 082177295690 - 08113719220

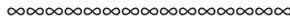
Dicetak oleh:

Rasi Bintang Offset (R12 Grup)
Jatirejo 013/005 Ds. Sambirejo Kabupaten Trenggalek
Jawa Timur Indonesia

© **All Rights Reserved**

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku dengan cara
dan bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari
Rumpun Dua Belas (R12 Grup).

Kata Pengantar



Dr. Djoko Poernomo, M.Si., CIQnR., CSBA
Dekan Fisip Universitas Jember

Manajemen Kepariwisata merupakan salah satu bidang kajian yang saat ini sedang berkembang secara pesat seiring dengan perkembangan industri pariwisata dan strategi pengelolaannya sebagai pendukung dari aktivitas pariwisata. Semakin kompleksnya sistem pariwisata dan perannya di berbagai bidang kehidupan membutuhkan kajian Manajemen Kepariwisata melalui pendekatan sumber daya. Selama ini, pembahasan dan diskusi mengenai Manajemen Pariwisata masih banyak asumsi umum yang menggiring pemahaman bahwa Pariwisata hanya berkaitan dengan pendekatan teknis.

Buku referensi Wisata Edukasi Interaktif Berbasis Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya hadir sebagai salah satu referensi untuk mengkaji Manajemen Pariwisata secara multiperspektif. Referensi ini menunjukkan bahwa Manajemen Kepariwisata merupakan suatu studi yang multidisiplin. Pengembangan wisata edukasi berbasis sumber daya alam merupakan salah satu upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Wisata edukasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan berbasis pengala-

man adalah salah satu tren pariwisata saat ini. Referensi ini mengajak pembaca untuk memahami makna pengalaman, pentingnya memahami *experiential marketing*, dan bagaimana penerapan *experiential marketing* dalam menarik wisatawan. Referensi ini semakin lengkap karena juga membahas bagaimana mengembangkan wisata edukasi berkelanjutan. Berkelanjutan dalam perspektif Manajemen Kepariwisata tentu berorientasi bagaimana agar wisata edukasi memenuhi prinsip keberlanjutan, meliputi aspek lingkungan, sosial-ekonomi, budaya, dan manajemen pengelolaannya.

Para penulis buku ini adalah akademisi yang mempunyai kompetensi dalam bidang administrasi bisnis dan bidang pariwisata, yang mereka saat ini menjadi dosen tetap di Program Studi Administrasi Bisnis dan Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember. Latar belakang para penulis yang mempunyai kompetensi dan pengetahuan secara konsep dan pengalaman praktis menjadi salah satu elemen yang memperkaya kajian dan paparan dalam buku ajar ini.

Akhirnya saya ucapkan selamat kepada para penulis atas terbitnya buku referensi ini, dan semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca yang ingin mengetahui dan memahami bagaimana menarik minat pengunjung di wisata edukasi yang berbasis sumber daya alam dan ekosistemnya. Mudah-mudahan para penulis terus berkiprah dalam penulisan buku referensi dan buku-buku yang lainnya serta pengembangan ilmu khususnya bidang Manajemen Kepariwisata sesuai dengan perkembangannya.

Jember, 9 Oktober 2023

∞∞∞ Prakata Penulis

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas perkenanNya Buku Manajemen Kepariwisata: Wisata Edukasi Interaktif Berbasis Sumber Daya Alam & Ekosistemnya dapat disusun dan diselesaikan. Kehadiran buku ini merupakan bentuk sumbangsih tim penulis dalam mengangkat masalah pemanfaatan sumber daya alam dan ekosistemnya dalam pengembangan pariwisata, utamanya wisata edukasi.

Penulis tertarik mengkaji pengembangan kepariwisataan berbasis sumber daya alam hayati dan ekosistemnya mengingat Indonesia memiliki potensi hutan yang sangat besar yakni mencapai 99,6 juta hektar atau 52,3 persen dari luas wilayah Indonesia. Kekayaan keanekaragaman hayati dan ekosistemnya juga bisa dipandang dari aspek modal alam (*natural capital*). Keterkaitan antara ekosistem dan keanekaragaman hayati sebagai bagian dari modal alami karena adanya fungsi (*ecosystem function*) sebagai pengatur tata air dan proses fotosintesis yang menghasilkan jasa lingkungan (*ecosystem services*), seperti pengendalian banjir secara alami, tersedianya tanaman maupun hewan yang bermanfaat (*harvestable products*), memberikan nilai ekonomi

(*economic values and willingness to pay*), yang kemudian menciptakan siklus sistem ekonomi bisnis berbasis pada keanekaragaman hayati, ekosistem, dan jasa ekosistem. Keberadaan Taman Nasional sekarang ini semakin populer di kalangan masyarakat, terutama setelah berkembangnya pemanfaatan dan pengembangan zona pemanfaatan di taman nasional menjadi destinasi wisata sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Salah satu fungsi Taman Nasional adalah memanfaatkan potensi sumberdaya alam hayati dan ekosistem yang ada untuk kepentingan penelitian, pendidikan, ilmu pengetahuan, rekreasi, wisata alam dan jasa lingkungan serta kegiatan penunjang budi daya. Sebagai upaya mengenalkan kekayaan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, dipandang penting untuk memberikan penguatan substansi pengembangan Wisata Edukasi Interaktif Berbasis Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Buku ini membagi pembahasan menjadi tiga Bab yang secara mengalir mulai Bab 1 mengulas tentang Memahami Eksistensi Taman Nasional di Indonesia, Pengendalian Deforestasi dan Degradasi Hutan, Strategi Penyelamatan Keanekaragaman Hayati, Pengelolaan Tumbuhan dan Satwa Liar, serta Mengenal Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Resort Ranu Darungan TNBTS, Profil Pengelolaan Kawasan Konservasi Kabupaten Banyuwangi, yang meliputi Taman Nasional Meru Betiri, Taman Nasional Alas Purwo, Taman Nasional Baluran, dan Taman Wisata Alam Kawah Ijen. Pada Bab 2 mengenalkan tentang Memahami Makna Pengalaman, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengalaman, Pengalaman dan Kecerdasan Naturalis, Karakteristik Kecerdasan Naturalis, Pentingnya Memahami *Experiential Marketing*, Penerapan *Experiential Marketing* Terhadap Minat Berkunjung Ulang Pada Objek Wisata, Penelitian *Experiential Marketing*. Bab 3 mengulas materi

Perkembangan wisata edukasi di Indonesia, Konsep wisata edukasi, Pengertian dan Prinsip wisata berkelanjutan, Pengembangan wisata edukasi berkelanjutan, Tantangan dan Hambatan dalam Pengembangan Wisata Edukasi Berkelanjutan di Indonesia, Upaya Pemerintah dan Pihak Swasta dalam Mengembangkan Wisata Edukasi Berkelanjutan, Strategi Marketing Wisata Edukasi Berbasis Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya, Strategi Level Unit Bisnis, Konsep Strategi Pemasaran, Strategi Thinking, Desain Jasa, dan Perancangan Jasa Wisata Berbasis Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya.

Tim penyusun mengucapkan terima kasih kepada 1) Rektor Universitas Jember yang telah mendanai kegiatan riset internal, 2) Dekan FISIP Universitas Jember, 3) Ketua LP2M Universitas Jember yang telah mendukung pelaksanaan operasional penelitian, 4) semua pihak yang telah memberikan bahan-bahan dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan informasi, edukasi dan literasi kepada pembaca, baik kalangan mahasiswa maupun masyarakat luas.

Jember, 9 Oktober 2023

Tim Penulis

∞∞∞ Daftar Isi

Pengantar ∞∞∞ iii

Prakata Penulis ∞∞∞ v

Daftar Isi ∞∞∞ viii

BAB 1. Pendahuluan ∞∞∞ 1

1.1 Memahami Eksistensi Taman Nasional
di Indonesia ∞∞∞ 1

1.2 Pengendalian Deforestasi dan Degradasi
Hutan ∞∞∞ 7

1.3 Strategi Penyelamatan Keaneka-
ragaman Hayati ∞∞∞ 10

1.4 Pengelolaan Tumbuhan dan
Satwa Liar ∞∞∞ 15

1.5 Mengenal Taman Nasional Bromo
Tengger Semeru ∞∞∞ 19

1.6 Resort Ranu Darungan TNBTS ∞∞∞ 31

1.7 Profil Pengelolaan Kawasan
Konservasi Kabupaten Banyuwangi ∞∞∞ 42

1.7.1 Taman Nasional Meru Betiri ∞∞∞ 43

1.7.2 Taman Nasional Alas Purwo ∞∞∞ 56

1.7.3 Taman Nasional Baluran ∞∞∞ 78

1.7.4 Taman Wisata Alam Kawah Ijen ∞∞∞ 91

BAB 2. Wisata Berbasis Pengalaman ∞∞∞ 96

2.1 Memahami Makna Pengalaman ∞∞∞ 96

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Pengalaman ∞∞∞ 99

2.3 Pengalaman dan Kecerdasan Naturalis ∞∞∞ 101

2.4 Karakteristik Kecerdasan Naturalis ∞∞∞ 106

2.5 Pentingnya Memahami *Experiential*
Marketing ∞∞∞ 108

2.6 Penerapan *Experiential Marketing*



Bab 1 Pendahuluan

1.1 Memahami Eksistensi Taman Nasional di Indonesia

Keberadaan taman nasional sekarang ini semakin populer di kalangan masyarakat, terutama setelah berkembangnya pemanfaatan dan pengembangan zona pemanfaatan di taman nasional menjadi destinasi wisata sumber daya alam hayati dan ekosistemnya (SDAHE). Konsep taman nasional di Indonesia berdiri sejak tahun 1800-an yaitu sejak tahun 1817 berdiri Kebun Raya Bogor. Di tahun 1852 disusul pendirian Kebun Raya Cibodas dan kemudian setelah berdirinya Kebun Raya Cibodas mendorong gerakan pelestarian alam di Indonesia semakin meluas dan berkembang.

Berkembangnya pendirian taman nasional di wilayah Indonesia tidak terlepas dari kondisi negara Indonesia sebagai negara yang kaya akan hutan, dan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu sudah berinteraksi dengan alam dan hutan sebagai sumber kehidupan. Pemenuhan kebutuhan masyarakat Indonesia

dari sumber kekayaan hutan untuk kebutuhan hidup, seperti: perumahan, sandang, pangan, obat-obatan, dan jasa lingkungan. Interaksi manusia dengan alam harus bersifat simbiosis mutualistik atau adanya saling ketergantungan manusia dengan hutan (alam), sehingga mendorong upaya masyarakat untuk melakukan pelestarian hutan secara berkelanjutan. Namun perlu diketahui bahwa munculnya motivasi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dari hasil hutan, menyebabkan eksploitasi sumber daya hutan semakin dilakukan secara ekstensif (bergantung pada sumber daya hutan) dan ekstraktif (kegiatan mengelola sumber daya alam). Oleh karena itu, keselarasan antara pemanfaatan dan pelestarian sumber daya hutan menjadi isu dan kebutuhan mendasar untuk melakukan manajemen dan tata kelola kelembagaan sumber daya hutan yang semakin baik dan dapat menjamin pelestarian alam yang berkelanjutan. Memang fenomena eksploitasi secara ekonomi terhadap sumber daya hutan secara komersial dan berskala besar sering terjadi, tanpa memperhatikan dampak negatif terhadap sumber daya ekonomi yang sangat dibutuhkan secara berkelanjutan. Masyarakat harus menyadari agar tidak menjadi ironi, dimana masyarakat yang sangat menggantungkan hidup kepada hutan, namun kemudian harus tersingkir akibat bencana alam yang timbul karena kerusakan hutan.

Mengantisipasi cara pandang yang bisa mengakibatkan kerusakan hutan memang penting untuk dipahami masyarakat. Pemanfaatan hutan jangan hanya berorientasi bahwa hutan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan akan kayu (*paradigm wood oriented*). Cara pandang seperti itu akan berdampak pada penggundulan hutan, dan proses reboisasinya akan memakan jangka waktu yang relatif lama. Selain itu, pemanfaatan hutan

	FOREST LAND	CROP LAND	GRASS LAND	
Cad. Karbon (Ton/Ha/Th)	166,6	28,7	24,08	
Luas Area	47.761,0	3213,7	1701,1	
Total Cad. Karbon (Ton/Th)	7.956.982, 6	92.233,2	40.962,5	
Total serapan CO2 (Ton/Th)				8.090.178,3 29.690.954,3

Sumber: TNMB, 2014

4. peningkatan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan.
5. pelatihan perlindungan hutan bagi masyarakat dan stakeholder.
6. peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan bantuan budidaya jamur.



Gambar 16. Desa Penyangga TNMB
Sumber: TNMB, 2014

tradisi masyarakat pesisir pantai Banyuwangi untuk mengucapkan syukur atas hasil panen ikan yang melimpah. Tempat wisata ini biasanya ramai di hari libur serta akhir pekan yaitu Sabtu dan Minggu, biasanya pengunjung wisata Mangrove Blok Bedul merupakan keluarga ataupun anak – anak muda yang usianya berkisar antara 15 – 25 tahun, baik itu wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain untuk kegiatan berwisata/rekreasi, pengunjung Wisata Mangrove Blok Bedul juga melakukan riset atau penelitian terhadap tanaman mangrove yang ada di Bedul karena jumlah tanaman mangrove yang ada di Bedul merupakan yang terlengkap di Indonesia.

Masyarakat di daerah Bedul merupakan penebang liar, tetapi dengan dibukanya Wisata Mangrove Blok Bedul, mereka pun mendapat pekerjaan seperti menjadi penyewa perahu, pencari ikan, dan lain-lain. Namun setelah Adanya Wisata Mangrove Blok Bedul masyarakat lokal dapat berjualan berupa warung deret melayani pengunjung dengan sajian kuliner dan disiapkan juga layanan pelengkap lainnya. Bagi pengunjung yang ingin menginap (biasanya pengunjung yang sedang melaksanakan penelitian) dapat memanfaatkan *homestay* yang disiapkan oleh warga lokal. Mengingat kawasan hutan mangrove yang menjadi objek wisata adalah kawasan konservasi TNAP membatasi ruang gerak pengelola untuk menarik kunjungan yang tinggi. Sejak tahun 2012 pihak pengelola telah melakukan pembatasan pengunjung dengan sistem buka tutup. Ini bertujuan agar di kawasan konservasi TNAP dapat terjaga.



Gambar 22. Warung Deret Bedul
Sumber: Google.Com

Wisata Bedul diciptakan untuk memulihkan keadaan ekosistem yang telah rusak sebelum tahun 2009. Jadi, TNAP saat ini telah berusaha merubah dari wisata masal menuju ke Ekowisata. Potensi dari ekowisata meliputi baik dari aspek lingkungan bio-geofisik maupun sosial budaya merupakan suatu

kesatuan komponen potensi ekowisata. Posisi objek ekowisata Blok Bedul merupakan bagian kawasan Timur-Selatan Kabupaten Banyuwangi. Taman Nasional Alas Purwo merupakan kawasan hutan yang terletak di semenanjung Blambangan Kabupaten Banyuwangi, meliputi luasan 63.000 hektar, yang membujur dari Kecamatan Muncar, Kecamatan Tegaldlimo dan Kecamatan Purwoharjo. Taman Nasional Alas Purwo merupakan kawasan hutan yang dijaga kelestarian flora dan fauna serta plasma nutfah yang ada didalamnya, yang berfungsi sebagai penjaga keseimbangan dan keselarasan alam. Desa Sumberasri Kecamatan Purwoharjo merupakan salah satu desa penyangga Taman Nasional Alas Purwo, masyarakat desa Sumberasri banyak yang mempunyai ketergantungan terhadap sumber daya hutan dan laut di kawasan Taman Nasional Alas Purwo.

Kondisi Fisik Kawasan

Ekowisata Mangrove Blok Bedul terletak di Segoro Anakan, Resort Grajagan SPTN Wilayah 1 Tegaldlimo, Taman Nasional Alas Purwo. Sebelah Barat berbatasan dengan Blok Bulu, Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sumberasri, Sebelah

Blok Bedul dalam menjaga kelestarian sumber daya ikan di wilayahnya.

4. Wisata Edukasi Pengenalan Ekosistem Lahan Basah (Mangrove)

Wisata edukasi yang dikemas melalui program pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan di Blok Bedul. Dengan berbagai program kreatif, pendidikan lingkungan hidup dapat dikembangkan dengan konsep “Belajar Bersama Alam” dalam bentuk permainan-permainan edukatif.

5. Wisata Pengamatan Reptil Lahan Basah (Mangrove).
6. Wisata Pengamatan Fauna Diurnal dan Nocturnal Lahan Basah (Mangrove).

7. Wisata Jelajah Segoro Anakan.

Potensi wisata jelajah Segoro Anakan ini menggunakan perahu tradisional *gondang-gandung* milik masyarakat dengan alternatif tujuan antara lain: Sungai Kere, Cungur dan Ngagelan.

8. Wisata Restorasi dan Rehabilitasi Lahan Basah dalam bentuk kegiatan pembelajaran penyemaian, penanaman pohon mangrove yang dikemas dalam Program Adopsi Pohon.
9. Wisata Pengamatan Kunang-kunang dalam bentuk jelajah mangrove dengan boat di malam hari.
10. Wisata Pengamatan Fauna Air disekitar Mangrove (*Crustacea*, *Gastropoda*, dll).

11. Wisata Adopsi Satwa Dilindungi, seperti Adopsi Penyu
Program Adopsi Satwa telah dilakukan di beberapa tempat seperti Adopsi Koral di Pangandaran, Adopsi Penyu di Banten, dan sangat memungkinkan untuk dapat dilakukan di Taman Nasional Alas Purwo, Blok Bedul khususnya.



Bab 2

Wisata Berbasis Pengalaman

2.1 Memahami Makna Pengalaman

Pengalaman merupakan bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup setiap orang. Oleh karena itu, setiap orang akan memiliki pengalaman pribadi masing-masing, serta setiap orang menggunakan cara yang berbeda dalam menangkap, memahami, dan cara-cara yang berbeda dalam menceritakan pengalaman pribadi. Perlu dipahami bahwa pengalaman setiap orang merupakan suatu proses pembelajaran serta membentuk akumulasi perkembangan sikap dan perilaku yang terbentuk karena adanya pendidikan formal maupun non formal yang sudah didapatkannya. Sebagai tujuan pendidikan, maka pembentukan pengalaman tentunya mampu melahirkan sikap dan perilaku yang positif terhadap materi pembelajaran yang



Bab 3

Pengembangan Wisata Edukasi Berkelanjutan

3.1 Perkembangan wisata edukasi di Indonesia

Wisata edukasi atau wisata pendidikan merupakan sebuah perjalanan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang atau lebih untuk melakukan kegiatan berwisata dengan keterlibatan unsur pendidikan, edukasi yang mengandung nilai-nilai atau unsur budaya, sejarah, sosial maupun ilmiah. Kegiatan ini muncul sejak era kolonial zaman dahulu pada abad ke-19, dari beberapa orang luar negara di bagian Benua Eropa dan Asia seperti buddhis, dan peneliti-peneliti berkunjung ke negara Hindia Belanda (Republik Indonesia) untuk melakukan kunjungan melihat bangunan-bangunan bersejarah, serta melakukan agenda khusus peribadahan (sembahyang buddhisme), kegiatan riset ilmu pengetahuan bidang sejarah dengan mengobservasi bangunan, corak, relief dari Candi Borobudur. Secara tidak langsung kegiatan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas berwisata atau wisata edukasi

menyajikan pengalaman wisata memetik buah secara langsung di kebun seluas 22 hektar yang terletak di jalan KH. Halimi, Cipelang, Cijeruk, Kabupaten Bogor. Selain menampilkan kegiatan memetic buah, wisatawan yang berkunjung kesana dapat belajar mengenai budidaya durian, jenis- jenis tanaman durian hingga jenis olahan makanan dan minuman yang terbuat dari durian. Aktivitas semacam ini menjadi daya tarik khusus bagi calon pengunjung dan wisatawan yang hadir disana, dengan melakukan kegiatan interaktif dengan alam, belajar tata cara budidaya tanaman durian hingga pemanfaatan olahan produk dari durian.

3.2.2 Manfaat wisata edukasi

Wisata edukasi dalam penerapannya memiliki eksistensi tersendiri sebagai wisata yang memiliki nilai atau unsur edukatif. Wisata edukasi menjadi wisata alternatif, karena wisata memiliki bentuk kegiatan dengan memberikan pengalaman baru bagi wisatawan, memperluas cakrawala pengetahuan hingga mengasah keterampilan dengan topik atau objek tertentu. selain itu, kegiatan wisata edukasi ini memiliki manfaat diantaranya:

a. Meningkatkan pengalaman dan kepuasan;

Wisata edukasi yang menawarkan kegiatan interaktif dan edukatif dapat memberikan pengalaman yang unik pada wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut. Pola penerapan kegiatan bersifat edukasi di tempat wisata ini, dapat memberikan kepuasan tersendiri pada para pengunjung. Seperti agrowisata edukasi durian yang memberikan pengalaman unik serta positif, para wisatawan dapat melakukan terkait pemanfaatan buah durian seperti budidaya pohon durian, jenis dan tanaman durian, hingga produk

dipimpin oleh tourguide lokal menjelaskan mengenai sejarah candi, filosofi candi, dan keunikan dari candi Borobudur. Selain itu wisatawan dapat menyaksikan pertunjukan seni tradisional adat Jawa, seperti wayang kulit dan tari Jawa. Kegiatan ini berdampak positif terhadap pelestarian budaya dan nilai-nilai sejarah serta manfaat bagi wisatawan.

Pengembangan wisata edukasi di candi Borobudur harus memperhatikan aspek berkelanjutan seperti aspek ekonomi lokal, sosial budaya dan lingkungan. Pengembangan pariwisata berkelanjutan ini seperti menjaga keaslian candi Borobudur, hal ini berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas yang dapat merusak struktur bangunan, serta lingkungan. Pemerintah pusat lewat kementerian maritim dan investasi pada tahun lalu 2022, melakukan upaya revitalisasi pada kawasan candi Borobudur. Upaya ini dilakukan sebagai peninjauan akan kelestarian cagar budaya benda bersejarah pada kawasan wisata candi Borobudur. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah ini melakukan penataan ulang kawasan yang meliputi beberapa zona sehingga terkonsep zona wisatawan, penelitian, masyarakat dan cagar budaya, serta pembatasan kunjungan wisatawan.

Upaya dan usaha tersebut mendorong pengembangan konsep pariwisata menuju pada *sustainable tourism*. Aspek selanjutnya pengelola melakukan pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan seperti penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan sampah. Serta memperkuat partisipasi masyarakat, dengan hal ini pelibatan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan dapat memperoleh manfaat baik dari kegiatan pariwisata, bertanggung jawab bersama atas kelestarian lingkungan dan budaya. Selain itu, peningkatan ekonomi warga lokal dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai pengelola,

Kebudayaan di Majalengka. Prosiding Seminar Nasional "Arsitektur Lahan Basah Tepian Sungai". 11- 12 November 2014. IPLBI: A-1.

Subadi. (2005). *Pengelolaan Sumber Daya Hutan Perhutani Dalam Perspektif Otonomi Daerah*. Madiun.

Subadyo, A. Tutut (2016). "Arsitektur Pekarangan Suku Tengger di Kantung Taman Nasional Bromo Tengger Semeru" (PDF). *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016*: 31.

Sumardja, E.A. (1997). Pendekatan Bioregional dan Prospeknya di Indonesia. *Prosiding Diskusi Panel Manajemen Bioregional Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango, Taman Nasional Gunung Halimun dan Gunung Salak. Kerjasama antara Proyek Sistem Informasi Keanekaragaman Hayati Puslitbang Biologi LIPI-LIPI dan Program Studi Biologi Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta.*

Sumardja, E.A. dan N. Ishwaran. (1996). Integrated Conservation and Development Concept and Practice. Pp:37 - 43 *Dalam Conserving Biodiversity Amidst Growing Economic Prosperity. Proceeding of the First South East Asia Regional Meeting of World Commission on Protected Area. Cisarua dan Ujung Kulon.*

Tjiptono, F. dan Chandra, G., (2011). *Service, Quality and Satisfaction* (ed 3). Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Tjiptono, F. 2015. *Strategi Pemasaran*, Edisi 4, Andi Offset, Yogyakarta.

"TNBTS". bromotenggersemeru.org. Diakses tanggal 2023-02-05.

Tull. D.S. and Kahle, L.R., (1990). *Marketing Management*. Macmilan Publishing Company. New York.

Uno, Hamzah B., dan Kuadrat, M. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wade, C., dan Tavris, C. (2008). *Psikologi*, Edisi Kesembilan Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Wang, E.S., (2013). The influence of visual packaging design on perceived food product quality, value, and brand preference. *International Journal of Retail & Distribution Management*, 805-816.
- Weishaguna, (2023). Kiat-Kiat Marketing Program Pembangunan Desa, *Serial Webinar Pembangunan Desa*, Pusat Pengembangan Wilayah dan Teknologi Lingkungan Hidup, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Bandung.
- Weaver, D. (2006). *Sustainable Tourism: Theory and Practice*. Great Britain: Elsevier Butterworth- Heinemann.
- Wilson, D. D., & Conyers, M. (2016). *Teaching Students To Drive Their Brains: Metacognitive Strategies, Activities, And Lesson Ideas*. Usa: Ascd
- Wu, M.Y., & Tseng, L.H. (2015). Customer satisfaction and loyalty in an online shop: An experiential marketing perspective. *International Journal of Business and Management*, 10(1), 104.
- Wulandari, A. G. A. 2012. Taman Mini Indonesia Indah sebagai dari Fenomena Taman Budaya Dunia. *Humaniora*. 3(2): 455-464
- Zahro, M., Sumardi., dan Marjono. 2017. The Implementation of The Character Education In History Teaching. *Jurnal Historica*, 1(2252): 1–11.
- <https://rimbakita.com/taman-nasional-bromo-tengger-semeru/>

INDEX

A.

Adopsi Satwa, 74

Akasia Nilotica, 83

Alas Purwo, 42, 56, 57, 59, 60,
61, 62, 64, 65, 66, 67, 71, 73, 74,
77

B.

Baluran, 42, 78, 79, 80, 81, 82, 83,
84, 85, 86, 88, 89, 90, 170

Banteng, 18, 59, 81, 82, 88, 89, 90,
170

Bedul, 59, 64, 65, 66, 68, 69, 70,
71, 72, 73, 74, 76, 77, 170

Biodiversity, 10, 63, 166, 170

Bird Watching, 73, 170

blue, 94, 170

Bos Javanicus Javanicus, 90, 170

Budaya lokal, 39, 170

Burung, 16, 18, 35, 36, 72, 73, 83,
170

C.

community based torism, 75, 171

Community empowerment, 147,
171

cultural tourism partnership, 132,
171

Culturaldiversity, 63, 171

D., 161, 163, 164, 166, 167, 171

Deforestation, 171

differensiasi product, 111, 171

E.

educational tour, 115, 117, 124,
171

Edu-Tourism, 122, 171

Ekosistem, 26, 74, 171

Experiential marketing, 109, 113,
171

F.

Fauna, 18, 34, 72, 74, 92, 171

Flora, 34, 72, 91, 171

Fotosintesis, 171

G.

Geodiversity, 63, 171

Geomorfologi, 171

Geopark, 62, 171

Geospasial, 171

G-Land, 60, 62, 171

gondang-gandung, 69, 74, 171

Green Planning, 160, 171

Green School, 150, 171

Gunung Batok, 29, 30, 171

Gunung Bromo, 22, 24, 28, 29,
30, 31, 171

Gunung Kursi, 29, 30, 171

Gunung Penanjakan, 30, 172

Gunung Ringgit, 31, 172

Gunung Semeru, 23, 27, 32, 41,
171

Gunung Widodaren, 30, 171

H.

Heritage, 172

Herpetofauna, 36, 37, 172

I.

Ijen, 42, 53, 91, 92, 93, 94, 95, 172

illegal logging, 3, 4, 172

irreversible, 131, 172

J.

JICA, 66, 67, 68, 76, 77, 172

Jonggring Saloko, 27, 172

jungle tracking, 85, 172

K.

Karhutla, 8, 172

Kasodo, 22, 24, 28, 172

Keanekaragaman, 10, 13, 16,
166, 172

Kearifan lokal, 32, 39, 172

Kecerdasan naturalis, 104, 107,
172

Konservasi, 15, 42, 44, 66, 83,
172, 176

L.

limits of acceptable use, 132, 172

Linkages, 172

Litle Afrika Van Java, 83, 172

load factor, 77, 172

M.

Mangrove, 64, 65, 66, 68, 69, 70,
71, 72, 73, 74, 76, 172

memorable experience, 108, 172

Meru Betiri, 42, 43, 44, 45, 46, 47,
48, 49, 51, 52, 55, 62, 172

Milky Way, 31, 172

Moratorium, 9, 173

N.

new experience, 126, 173

O.

One Map Policy, 7, 173

Ongole, 89, 173

Orang Mentaraman, 52, 173

Orchidaceae, 17, 34, 173

Outbond, 173

Output, 173

P.

payment for ecosystem services, 14,
173

penta helix, 160, 173

Plengkung, 53, 60, 61, 62, 173

pollution tax, 13, 173

product bundle, 157, 173

Proven Technology, 52, 173

Q.

quality of life, 137, 173

quick response code, 146, 173

R.

Rafflesia, 46, 173

REDD, 14, 48, 55, 173

Relate marketing, 110, 173

Resort, 22, 31, 32, 35, 37, 41, 64,
71, 81, 173

Resource oriented, 173

S.

SERVQUAL, 159, 173

Spesies, 41, 90, 173

stakeholders involvement, 130, 174

Strategic thinking, 154, 173

Suku Tengger *surfing*, 174

sustainable tourism, 119, 128, 133,
138, 139, 140, 141, 142, 143,
151, 174

T.

Tengger, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27,
28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 39,
161, 164, 166, 174, 179

Timber Growing Business, 3, 174

Tri Hita Karana, 139, 174

Triangle Diamond, 53, 174

U.

UU No 5, 1990, 20, 174

V.

Vegetasi, 92, 174

Veratifolia, 174

Vulkanian, 174

W.

Wood oriented, 174

X.

Xylocarpus granatum, 72, 174

Z.

Zonasi, 37, 174

Profil Penulis



I Ketut Mastika adalah dosen tetap pada Program Studi Administrasi Bisnis dan Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Universitas Jember pada tahun 1989, Menyelesaikan Program Doktor Ilmu Administrasi (Administrasi Bisnis) di Universitas Jember pada tahun 2018 dengan Judul Disertasi Konstruksi Branding Desa Wisata Ekologis Berwawasan Local Indigenous. Tahun 2023 meraih jabatan Profesor bidang Ilmu Manajemen Kepariwisata. Sejak tahun 2006 sampai 2013 aktif memperoleh hibah nasional di bidang kajian ekowisata dan sampai sekarang masih melakukan penelitian di kelompok riset dan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa buku yang sudah diterbitkan yaitu: Refleksi Pengembangan Ekowisata Berbasis Taman Nasional Di Kabupaten Banyuwangi, 2015, Jember: Penerbit Center For Society Studies; EKOWISATA: Perspektif Bisnis Industri Pariwisata, Ekowisata Berbasis Konservasi Alam, Dan Social Forestry Di Kawasan Taman Nasional, 2018, Jember: Pustaka Abadi; Potensi Dan Peluang Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bondowoso, 2020, Malang: Dream Litera; dan Penguatan Manajemen Pengembangan Desa Wisata, 2022, Malang: Dreamlitera. Penulis juga aktif menerbitkan artikel di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Email Penulis: i.ketut.mastika@unej.ac.id



Pramesi Lokaprasidha tercatat sebagai alumni Universitas Negeri Surabaya tahun 2009, dan lulus dari S2 Pariwisata, Universitas Udayana pada tahun 2012 dengan konsentrasi pada Kajian Pariwisata. Penulis di Program Studi DIII Usaha Perjalanan Wisata, FISIP, Universitas Jember, mengampu beberapa matakuliah Bahasa Inggris, Bahasa Perancis, Pengelolaan Tour & Travel, Airport Ground Handling, English for Tourism, Event Production, Tour & Travel, Travel Document dan Tour Planning. Sejak bergabung menjadi keluarga besar Program Studi DIII Usaha Perjalanan Wisata pada tahun 2015, penulis telah berkontribusi kedalam berbagai bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Di tahun 2023 ini, penulis akan menerbitkan buku teks Teknologi Pengantar Teknologi Informasi Pariwisata dan Ekowisata. Beberapa hibah penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat dari LP2M Universitas Jember juga didapat di tahun 2023 dengan cakupan wilayah Kecamatan Wuluhan dan Arjasa, Kabupaten Jember. Beberapa artikel ilmiah telah diterbitkan pada jurnal dan prosiding bereputasi nasional maupun internasional. Email Penulis: pramesi.fisip@unej.ac.id



Dwi Windradini B.P. merupakan alumni S1 dari Universitas Jember tahun 1987 dan lulus S2 di Universitas Brawijaya tahun 1997. Penulis tercatat mulai aktif sebagai dosen pada Program Studi Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Jember tahun 1989. Dengan konsentrasi pada bidang Sistem Informasi Manajemen, penulis mengampu beberapa mata kuliah seperti Perencanaan Bisnis, Etika Akademik dan Etika Pelayanan, Kebijakan dan Strategi SDM, Kepemimpinan, Komunikasi Bisnis, Manajemen Koperasi dan UMKM,

Manajemen SDM serta Pengantar Ilmu Administrasi. Sedangkan beberapa hasil Hibah internal LP2M Universitas Jember dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat meliputi Strategi Pengembangan Sumber Daya dalam Pengembangan Geowisata berbasis Masyarakat Lokal, Digitalisasi Transformasi melalui Peran Strategic Flexibility di Era Revolusi Industri 4.0, Model Membangun Kapabilitas

Inovasi Usaha Kecil Kuliner di Banyuwangi. Email Penulis: windradini.fisip@unej.ac.id



Wheny Kristianto tercatat sebagai dosen pada Program Studi Administrasi Bisnis dan Program Studi Studi Usaha Perjalanan Wisata Universitas Jember pada tahun 2014, yang sebelumnya sebagai dosen di Universitas Negeri Lampung. Penulis mengampu mata kuliah Tourism and Hospitality Marketing, Inovasi Pemasaran, Kebijakan dan Strategi Pemasaran. Penulis menyelesaikan Program Doktor Ilmu Administrasi (Administrasi Bisnis) di Universitas Brawijaya pada tahun 2021. Tahun 2016 mendapatkan kesempatan melakukan non-degree training pada bidang Entrepreneurship and SMEs Dr. Werner Jackstädt Centre for Entrepreneurship and SMEs, Flensburg University of Applied Science, Jerman dan academix exchange pada tahun 2022 untuk bidang Digital Innovation and Business Model di Flensburg University of Applied Science, Jerman. Sebagai akademisi, penulis aktif juga dalam kegiatan organisasi antara lain: (1) Association of Indonesian Professional for Small and Medium-sized Enterprises (AIPSE), Jerman pada tahun 2005-2007, (2) Dewan Pakar Innovation Leader (INALEAD) Jawa Timur mulai 2021 sampai sekarang. Beberapa sertifikat kompetensi yang diperoleh antara lain: (1) Sertifikat Pendidik sebagai Dosen, (2) Sertifikat Pelatihan Tour Consultant, (3) Sertifikat Pelatihan Impact Innovation Incubator dan Social Enterprises Bootcamp dari Social Innovation Hub Indonesia (SayHI). Penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Email Penulis: wheny.fisip@unej.ac.id.



Pandu Satriya Hutama merupakan alumni D4 Pariwisata Universitas Udayana tahun 2006, kemudian lulus S2 pada Program Studi Teknik Arsitektur dan Perencanaan Pariwisata UGM tahun 2008. Sejak tahun 2019 tercatat sebagai dosen pada Program Studi DIII Usaha Perjalanan Wisata, FISIP, Universitas Jember. Namun sebelumnya dari tahun 2010-2019, penulis pernah menjadi Kepala Seksi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata Kota

Probolinggo. Dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, penulis telah menerbitkan beberapa buku, yaitu Pemasaran Pariwisata, Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Serta beberapa buku yang terbit di tahun 2023, yaitu buku ajar Teknologi Informasi pada Industri Pariwisata serta beberapa buku teks seperti Pengantar Teknologi Informasi Pariwisata dan Ekowisata. Sesuai dengan konsentrasi penulis pada Arsitektur dan Perencanaan Pariwisata, telah terlibat dalam berbagai pengabdian kepada masyarakat khususnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kabupaten Jember, Bondowoso dan Probolinggo. Email Penulis: pandu.fisip@unej.ac.id



Panca Oktawirani merupakan dosen pada Program Studi DIII Usaha Perjalanan Wisata, FISIP, Universitas Jember. Penulis memiliki pendidikan double degree pada Sarjana Sains dan Keguruan dari Universitas Negeri Malang tahun 2009. Kemudian lulus pada program studi S2 di Institut Pertanian Bogor tahun 2013, serta mendapatkan gelar Doctor of Philosophy dari National Kaohsiung University, Taiwan pada tahun 2021. Penulis tercatat sebagai dosen pada

Program Studi DIII Usaha Perjalanan Wisata, FISIP, Universitas Jember pada tahun 2014. Beberapa mata kuliah yang diampu oleh penulis meliputi Manajemen Pariwisata, Bahasa Mandarin, Manajemen Event, Airport Ground Handling, Ecotourism, English for Tourism, Event Planning, Fares and Ticketing, Tour Planning serta Travel Document. Penulis juga telah mendapatkan berbagai Hibah internal (LP2M Universitas Jember) maupun eksternal (DRTPM) di tahun 2022. Berbagai pengalaman penulis dalam bidang penelitian meliputi Strategi Pengembangan SDM dalam pengembangan Geowisata berbasis Masyarakat Lokal, Konfigurasi Strategis Atraksi Wisata Bromo Tengger, Kajian Model Akselerasi Pelayanan Desa Terintegrasi melalui Program Smart Kampung di Kabupaten Banyuwangi. Email Penulis: panca.fisip@unej.ac.id